

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Suatu perubahan berupa pertumbuhan di sektor ekonomi diartikan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan terhadap kondisi perekonomian suatu negara hingga akhirnya mencapai suatu keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu.<sup>1</sup> Pertumbuhan perekonomian juga dapat terlihat dalam fenomena pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan produksi ini diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan secara total yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian jika suatu negara mengalami peningkatan pada Produk Domestik Bruto (PDB) rill maka negara itu mengalami pertumbuhan di sektor ekonomi. Hal ini selaras dengan Indonesia dalam pengukuran tingkat pertumbuhan ekonominya menggunakan teori peningkatan Produk Domestik Bruto.

Pengkajian terkait konsep pertumbuhan perekonomian yaitu dalam buku Ekonomi Makro Islam Harrod-Domar menjelaskan tentang faktor utama tercapainya pertumbuhan perekonomian terletak pada proses pembentukan modal atau investasi. Peningkatan sektor investasi ini bisa menjadi strategi yang diterapkan di Indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Dalam praktiknya sektor investasi ini sendiri terbagi dalam berbagai jenis, diantaranya adalah pasar modal. Dengan dual fungsi yang dimiliki pasar modal yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi menjadikan pasar modal menjadi kunci penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dengan demikian pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, sedangkan pihak yang

---

<sup>1</sup> Darmanto, L Sulistyani, and F X S Wardaya, *Model Bauran Orientasi Strategi Berbasis Lingkungan Dalam Percepatan Peningkatan Kinerja UMKM* (Deepublish, 2019).

kekurangan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memakmurkan perusahaannya tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Indonesia dewasa ini merupakan negara dengan jumlah umat yang beragama Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data *World Population Review* menyebutkan bahwa jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk yang berjumlah 273,5 juta jiwa dan jumlah tersebut setara dengan 13% dari populasi muslim diseluruh dunia.<sup>2</sup> Dengan fenomena dan gelar yang disandang tersebut memicu salah satu sektor perekonomian untuk mengembangkan sektor ini yaitu dengan mengembangkan sektor ekonomi yang menggunakan landasan agama dalam kegiatan ekonominya atau yang biasa dikenal dengan sektor ekonomi syariah. Dalam perkembangannya ini pemerintahan Indonesia mengupayakan berbagai cara yang bertujuan untuk mempermudah umat muslim berinvestasi sesuai dengan Syariah ditandai dengan munculnya lembaga keuangan Syariah berupa hadirnya bursa efek menggunakan prinsip ajaran Islam dengan harapan memerikan jalan keluar untuk penduduk yang beragama Islam di Indonesia untuk berinvestasi secara Syariah.

Pasar modal syariah muncul pertama kali ditandai dengan adanya instrumen pasar modal yaitu Danareksa Syariah dari PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 lalu seiring berjalannya waktu pada 3 Juli 2000 muncul instrumen baru Jakarta Islamic Index yang merupakan buah kerjasama antara PT Danareksa Investment Management dengan Bursa Efek Indonesia. Hadirnya indeks ini menjadi sarana bagi mereka para investor untuk tetap melakukan kegiatan investasi dan menanamkan modal namun tetap menggunakan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Perbedaan yang mendasar antara pasar modal Syariah dengan konvensional terletak pada *instrument* dan mekanisme pada proses transaksi lalu pada nilai indeks dari saham. Dalam cakupan instrumen bursa efek dengan konsep ajaran Islam terdiri atas saham dengan basis konsep Islam, sukuk dan reksadana konsep

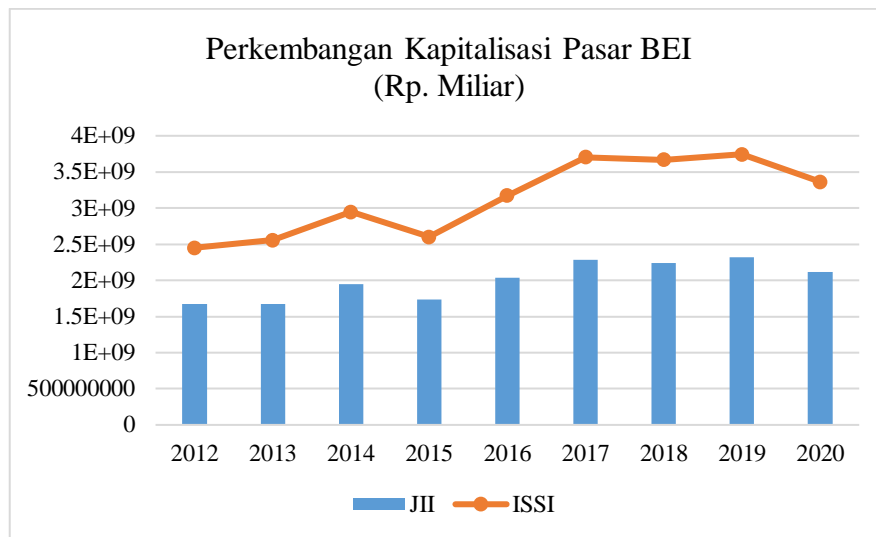
---

<sup>2</sup> Viva Budy Kusnandar, "Indonesia, Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia," Databoks, 2019.

<sup>3</sup> M A Dr. Andri Soemitra and P Media, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2017).

ajaran Islam sedangkan untuk nilai indeks saham syariah, emiten harus memenuhi prinsip dasar syariah.

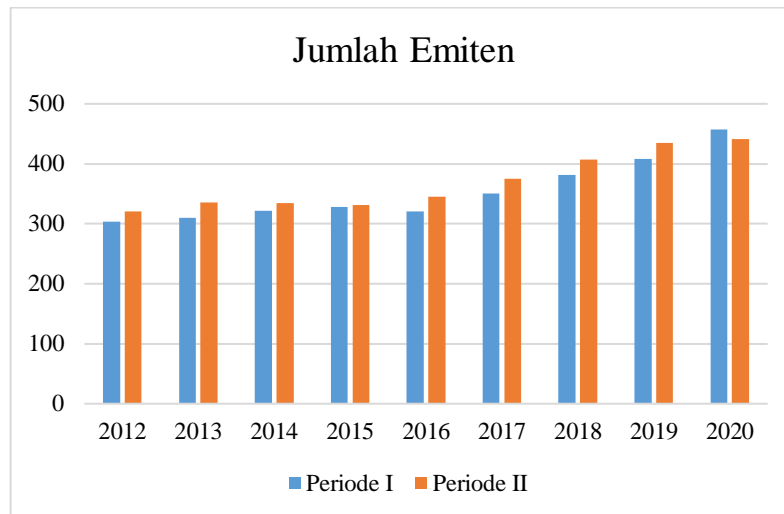
Berdasarkan data yang dimuat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan bahwa pasar modal syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat ini ditunjukkan dengan berkembangnya instrument pasar modal berbasis syariah seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Gambar 1. 1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek**

Jakarta Islamic Index (JII) dan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) melansir kapitalisasi bursa efek di Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan saham syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Berikutnya mereka menjelaskan pula bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan berkurangnya jumlah saham-saham Syariah hal ini terjadi salah satu penyebabnya karena rasio utang perusahaan melampaui 45% sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan saham tersebut dari daftar efek syariah untuk sementara waktu sampai rasio utang kembali membaik, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali karena adanya wabah covid-19, hal ini sangat mempengaruhi alur dan pergerakan kinerja pasar modal khususnya saham syariah dikarenakan harga-harga saham yang turun dengan signifikan.



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### ***Gambar 1. 2 Perkembangan Saham Syariah***

Dalam prosesnya perkembangan saham Syariah ini dapat dilihat juga dari jumlah emiten yang bertambah dari tahun ke tahun, dan berdasarkan data yang diterbitkan oleh OJK menyatakan bahwa pada tahun 2012 pada periode I terdapat 304 emiten yang tercatat di DES kemudian delapan tahun setelah itu tepatnya pada tahun 2020 jumlah emiten bertambah menjadi 457 emiten.

***Tabel 1. 1 Perkembangan Sukuk Korporasi***

Tahun	Angka Outstanding (Rp. Miliar)	Jumlah Sukuk Beredar
2012	6.883.0	32
2013	7.553.0	36
2014	7.105.0	34
2015	9.902.0	47
2016	11.878,0	53
2017	15.740,5	79
2018	22.023,0	104
2019	29.829.5	143
2020	30.354.1	162

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dalam pengamatan selanjutnya yaitu mengenai perkembangan sukuk di Indonesia, berdasarkan laporan statistik OJK menyatakan perkembangan sukuk juga mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan

pertumbuhan sukuk di Indonesia pada rentang waktu tahun 2012-2020 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang diakibatkan karena banyaknya sukuk korporasi jatuh tempo senilai Rp 1,37 triliun dari total delapan sukuk dan sepanjang 2014 juga terdapat tiga sukuk korporasi yang mengalami restrukturisasi, tapi setelah itu sukuk terus meningkat lagi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai outstanding sukuk adalah 6.883,0 miliar dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 menjadi 30.354,1 miliar. Jumlah sukuk yang beredar pun mengalami pertumbuhan yaitu menjadi 162 pada tahun 2020 yang semula jumlahnya hanya 32 pada tahun 2012.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Reksadana Syariah**

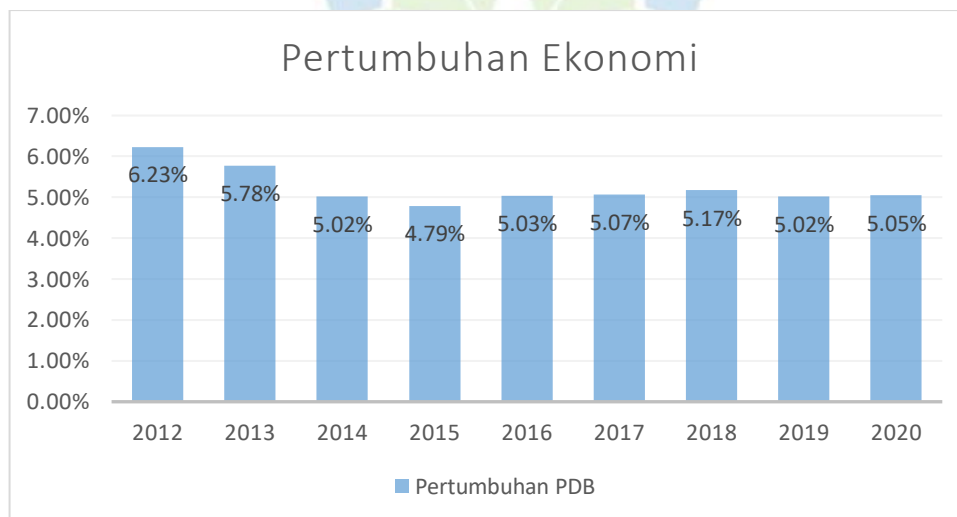
Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB (Rp. Miliar)
2012	58	8.050.07
2013	65	9.432.19
2014	74	11.158.00
2015	93	11.019.43
2016	136	14.914,63
2017	182	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dalam instrumen pasar modal syariah lainnya yang tidak dapat dilupakan yaitu reksadana syariah. Reksadana Syariah ini di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal tersebut dilihat dari jumlah penerbitan reksadana Syariah dan jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang dari tahun ketahun selalu mengalami pertumbuhan. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan harga saham dalam pasar modal yang mengakibatkan NAB Reksadana Syariah mengalami penurunan tapi meskipun nilainya turun, jumlah produk reksa dana Syariah naik dari 74 produk menjadi 93 produk. Pada rentang waktu tahun 2012 sampai tahun 2020 makin banyak bermunculan reksadana Syariah yang mulanya 58 tumbuh menjadi 289. Sedangkan NAB reksadana Syariah pada tahun 2012 sebesar 8.050,07 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi

74.367,44 miliar.<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut terlihat sekali bahwa perkembangan pasar modal syariah ini berkembang cukup signifikan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari jumlah investor dan frekuensi transaksi yang terus meningkat dalam sembilan tahun terakhir ini pasar modal Syariah yang merupakan salah satu sektor di industri keuangan Syariah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam mendorong perekonomian nasional. Dalam perjalanan perkembangannya ini dilihat dari per tahun 2019 saja kontribusi pasar modal Syariah ini sampai mencapai 29% atau setara dengan Rp 4.569 triliun terhadap PDB nasional. Kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional ini juga berbanding lurus serta diimbangi oleh pertumbuhan jumlah investor pasar modal syariah yang kian meningkat.<sup>5</sup>



Sumber: bps.go.id

**Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika dalam kurun waktu tahun 2012-2020 yang melansir terkait pertumbuhan ekonomi nasional yang terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012-2020 mengalami pertumbuhan

<sup>4</sup> Cita Sary Dja'akum, "Reksa Dana Syari'ah Cita," *Az Zarga'* 6, no. 1 (2014): 1–9.

<sup>5</sup> Gita Rossiana, "Pasar Modal Syari'ah Tumbuh Pesat Dalam Lima Tahun Terakhir," Investor.id, 2020, <https://investor.id/market-and-corporate/pasar-modal-Syari'ah-tumbuh-pesat-dalam-lima-tahun-terakhir#:~:text=JAKARTA%2C investor.id – Pasar,meningkat dalam lima tahun terakhir.&text=Dalam lima tahun terakhir atau,81.413 investor atau bertumbuh 63%25>.

yang fluktuatif seperti yang tertera dalam gambar diatas.

Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015 menjadi masa keterpurukan pertumbuhan ekonomi karena presentase pertumbuhan ekonomi terendah dalam kurun waktu delapan tahun terakhir. Melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 disebabkan karena melemahnya perekonomian global yang dampaknya diterima oleh perekonomian nasional. Adapun penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia selain karena melemahnya perekonomian global adalah penurunan dengan sangat drastis kegiatan konsumsi rumah tangga. Dapat terlihat selama perguliran tahun 2015, konsumsi rumah tangga hanya mencapai 4,96% yang membuktikan terjadi penurunan sebesar 1% di tahun sebelumnya angka tersebut lebih rendah dibanding dua tahun 2013 yang mampu menyentuh angka 5,43% dan 5,16 % pada tahun 2014. Namun, rendahnya pertumbuhan ini justru berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan pasar modal syariah nasional yang setiap tahunnya mengalami perkembangan dan peningkatan baik dari segi jumlahnya maupun nilainya sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuatif seperti yang dapat dilihat dari tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas.

Selain itu hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kertika menyimpulkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Menurut Nur Hakiki saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan menurut Saskia Rizka Rinanda saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata tidak adanya kesinkronan antara teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan kenyataan yang telah disebutkan diatas bahwa pasar modal syariah dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak berbanding lurus, dan juga dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti

menyimpulkan bahwa dibutuhkan analisis dan evaluasi secara akademis terkait hubungan antara pasar modal syariah dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan banyaknya umat muslim di Indonesia, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui pengaruh instrumen dalam bursa efek yang menerapkan konsep Islam yaitu saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti akan melakukan pembahasan yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 -2020”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan secara signifikan. Namun, pada tahun 2016 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 5,02% menjadi 5,05%.
2. Menurut teori Harrod-Domar investasi berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif sedangkan pasar modal Syariah secara keseluruhan nyaris mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa adanya ketidak sesuaian teori Harrod-Domar dengan kenyataan.



### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan permasalahan yang peneliti tetapkan diantaranya :

1. Batasan penelitian terfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang menggunakan data periode tahun 2012-2020.
2. Penggunaan data untuk Saham Syariah terpusat pada ISSI, Sukuk terpusat pada data outsourcing sukuk dan Reksadana Syariah terfokus pada NAB Reksadana Syariah tahun 2012-2020.
3. Pertumbuhan ekonomi nasional yang di ukur berdasarkan pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2012-2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?
2. Bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?
3. Bagaimana pengaruh reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?
4. Bagaimana pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020
2. Mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020

3. Mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020
4. Mengetahui pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

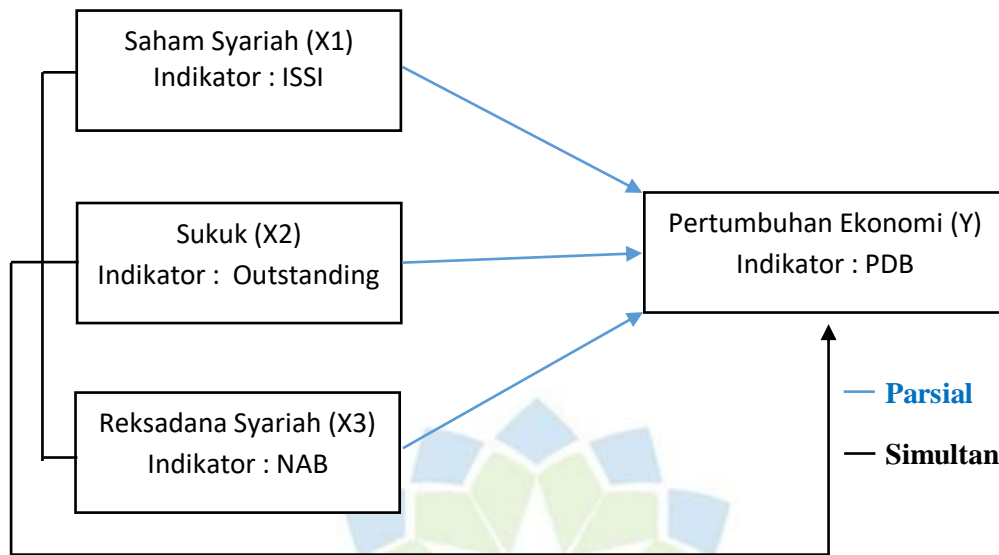
2. Institusi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi kepada peneliti yang akan membahas tentang keuangan syariah serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peneliti memiliki harapan cukup besar jika penelitian akan mampu memberikan edukasi serta pengetahuan kepada pembaca terkait konsep saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah serta dapat menjadi bahan pertimbangan jika dimasa yang akan datang diperlukan sebuah pendalaman terkait adanya pengaruh lain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atas perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

3. Pihak Lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## G. Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 4 Kerangka Berpikir**

Variabel bebas : X1 = Saham Syariah

X2 = Sukuk (Sukuk)

X3 = Reksadana Syariah

Variable terikat : Y = Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, dalam buku Ekonomi Makro Islam Harrod-Domar mengemukakan pendapat mengenai pertumbuhan ekonomi, dalam teori Harrod-Domar dijelaskan bahwa proses membentuk atau mengembangkan modal merupakan kunci utama keberhasilan pertumbuhan perekonomian suatu negara atau wilayah, dengan begitu salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan investasi.<sup>6</sup> Instrumen pasar modal Syariah yang terdiri dari saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah merupakan sektor ekonomi bidang investasi yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena, salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah adanya penambahan bidang investasi,

<sup>6</sup> Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015). Hal. 100.

dan pasar modal syariah termasuk dalam kriteria tersebut. Sehingga, pasar modal syariah menjadi aspek yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dengan melihat laju pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP).

## H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dikonstruksi, maka disusunlah (secara tentatif) hipotesis penelitian berikut ini:

- H<sub>1</sub> :Secara pasrial Saham Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>2</sub> :Secara pasrial Sukuk diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>3</sub> :Secara pasrial Reksadana Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>4</sub> :Secara simultan Saham syariah, sukuk, dan Reksadana Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## I. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitiannya Kharissa Dinna Kartika (2019) menyimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan, reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2017. Sedangkan secara simultan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2017.<sup>7</sup>
2. Dalam penelitiannya Nur Hakiki (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan signifikan, reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-

---

<sup>7</sup> Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017" (Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

2016. Sedangkan secara simultan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2016.<sup>8</sup>

3. Dalam penelitiannya Saskia Rizka Rinanda (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan, reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2017. Sedangkan secara simultan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2017.<sup>9</sup>
4. Dalam penelitiannya Widodo (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Sukuk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek. Dan Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2017.<sup>10</sup>
5. Dalam penelitiannya Nur Furroh<sup>9</sup> (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan signifikan, reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008-2015. Sedangkan secara simultan saham syariah, sukuk, dan

---

<sup>8</sup> Nur Hakiki, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2016" (UIN Sumatera Utara, 2018).

<sup>9</sup> Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>10</sup> Widodo, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2017" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008-2015.<sup>11</sup>

**Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kharissa Dinna Kartika (2019)	Pengaruh Saham syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017	Menggunakan variabel independen dan variable dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan dan indikator perhitungan variabel saham syariah.
2	Nur Hakiki (2018)	Pengaruh saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Periode 2012-2016	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama, indikator perhitungan variabel saham syariah yang sama, serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan.
3	Saskia Rizka Rinanda (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.

<sup>11</sup> Nur Furroh, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015" (IAIN Tulungagung, 2016).

4	Widodo (2018)	Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2017	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.
5	Nur Furroh (2016)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.

